

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP

Yundri Akhyar

UIN Sulthan Syarif Kasim Riau

Jl. HR. Soebrantas Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru

yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Eka Marliana Fitri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau

Jl. Uka Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru

ekamarlianafitri29@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i1.472

Received : 25/05/2022

Revised : 02/06/2022

Accepted : 21/06/2022

Published : 23/06/2022

Abstract

This study discusses the strategy of Islamic religious education teachers to overcome the problem of juvenile delinquency in students at SMP Negeri 6 Tapung, Tapung District, Kampar Regency. The purpose of the study was to find out how the strategy of Islamic religious education teachers in overcoming juvenile delinquency in students at SMP Negeri 6 Tapung, Tapung District, Kampar Regency and to know the supporting or inhibiting factors for Islamic religious education teachers in overcoming the problem of juvenile delinquency in junior high schools. Negeri 6 Tapung, Tapung District, Kampar Regency. This research is a qualitative research type. This research is located in SMP Negeri 6 Tapung, the junior high school is located on Jl. Students from Petapahan Village, Tapung, Kampar-Riau. State Junior High School 6 Tapung, the researchers set as the object of the study. The data collection technique in this study was carried out in three ways: First: the Observation method or Observations were carried out to observe the behavior of juvenile delinquents in SMP N 6 Tapung, Second: Interview Methods to be carried out on Islamic Religious Education Teachers, BK Teachers and also with Waka Students to confirm the strategies used to overcome the problem of juvenile delinquency at SMP N 6 Tapung and Documentation. The results of this study indicate that the strategy of Islamic Religious Education Teachers in tackling student deviant behavior or adolescent acquaintance at SMP N 6 Tapung uses preventive strategies (prevention), curative strategies (healing) and direct learning but not all student deviant behavior can be handled.

Keywords: *Teacher Strategy, Islamic Religious Education and Juvenile Delinquency*

Abstrak

Penelitian ini membahas terkait strategi guru pendidikan agama islam untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 6 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada pada siswa di SMP Negeri 6 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan mengetahui faktor pendukung atau penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa

usia remaja yang ada di SMP Negeri 6 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 6 Tapung, SMP tersebut terletak di Jl. Pelajar Desa Petapahan, Tapung, Kampar-Riau. Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tapung, peneliti tetapkan sebagai objek dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara: Pertama: metode Observasi atau Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati perilaku kenakalan remaja yang ada di SMP N 6 Tapung, Kedua: Metode Wawancara untuk dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK dan juga dengan Waka Kesiswaan untuk mengkonfirmasi strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja di SMP N 6 Tapung dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa atau kenakalan remaja di SMP N 6 Tapung menggunakan strategi preventif (pencegahan), strategi kuratif (penyembuhan) dan pembelajaran langsung tetapi tidak semua perilaku menyimpang siswa dapat tertangani.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam dan Kenakalan Remaja

A. Pendahuluan

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah suatu tingkah laku yang jahat maupun kejahatan. Kenakalan remaja merupakan suatu gejala penyakit sosial yang pada anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga menimbulkan suatu bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan perilaku tidak wajar yang umum terjadi di masyarakat seperti mencuri, perampokan, pelecehan seksual, alkoholisme, pemakaian obat-obatan yang terlarang dan pemakaian narkoba. Tentu saja masalah-masalah tersebut itu sangat bertolak belakang dengan tujuan pembangunan nasional serta berakibat pada terhambatnya pembangunan pada tingkat nasional.

Dari perspektif perkembangan biologi, remaja didefinisikan sebagai seseorang yang berusia diantara 13 sampai dengan 19 tahun. Pada masa remaja merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak karena anak mengalami banyak perubahan psikologis dan fisik selama periode ini. Perubahan psikologis menyebabkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga periode ini disebut periode "strum dan drang" oleh orang Barat. Selama tahap perkembangan ini, mereka mengalami perubahan suasana hati dan tekanan mental, serta dapat dengan mudah menyimpang dari aturan dan norma masyarakat. Hal-hal baru, imajinasi dan kegelisahan, dan berani menentang diri sendiri jika merasa diremehkan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan panutan, kesesuaian dan penanaman nilai agama yang bisa menjadi petunjuk untuk menjalani kehidupan yang akan datang.

Menyadari bahwa generasi muda mempunyai potensi untuk berkembang ke arah positif atau negatif, maka perlu adanya intervensi pendidikan yang dapat berupa pendidikan, penyuluhan dan pendampingan untuk membimbing potensi yang ada pada remaja tersebut ke arah yang positif serta produktif. Karena berbagai sifat negatif atau kelemahan manusia yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, orang-orang menemukan diri mereka lebih tertarik pada keberadaan makhluk yang terbatas daripada Pencipta yang tidak terbatas. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab pendidikan Islam adalah agar manusia mampu mengendalikan dirinya sendiri, menghilangkan sifat negatif yang ada pada dirinya agar tidak menguasai kehidupannya, tetapi justru sifat positif yang termanifestasikan didalam dirinya.

Zakiah Daradjat juga menyatakan jika pendidikan islam akan membentuk manusia dalam pola-pola yang sakral atau ketuhanan. Insan Kamil artinya manusia sempurna lahir dan batin serta mampu hidup serta berkembang secara normal

disebabkan oleh ketakwaannya kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam yang ada di sekolah harapannya dapat memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa dalam ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Mengutip penjelasan dari Bogdan dan Taylor yang tertera pada dalam bukunya *Qualitative Research Methodology*, "Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang berbentuk bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Menghasilkan data deskriptif"¹. Metode studi kasus digunakan peneliti pada penelitian ini. Studi kasus merupakan suatu studi yang mendalam, mendetail dan mendalam yang dilakukan pada suatu organisasi, lembaga atau suatu fenomena². Penelitian ini belokasi di SMP Negeri 6 Tapung, SMP tersebut terletak di Jl. Pelajar Desa Petapahan, Tapung, Kampar-Riau. SMP Negeri 6 Tapung penulis tetapkan sebagai objek pada penelitian ini, adapun hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK serta Waka Kesiswaan penulis tetapkan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Bentuk kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 6 Tapung

Penulis memperoleh data yang dibutuhkan setelah sekitar 49 hari penelitian di SMP Negeri 6 Tapung. Berdasarkan temuan di atas, tindak pidana SMP sudah tepat, antara bentuk-bentuk tindak pidana yang dijelaskan Zakiah Daradjat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Kejahatan ringan adalah kejahatan yang tidak melanggar hukum, seperti: durhaka kepada orang tua, membolos, merokok, tidak mengerjakan PR, dll.
- b. Tindak pidana mengganggu keamanan serta ketentraman orang lain adalah tindak pidana yang dianggap mengancam keselamatan atau kerugian orang lain. Misalnya: perkelahian yang melukai temannya, dll.
- c. Kejahatan seksual, suatu perbuatan abnormal yang dilakukan oleh anak dalam bentuk melawan kesusilaan. Misalnya: pemerkosaan, melahirkan di luar nikah, memeluk payudara teman, dll³.

Kejahatan yang ditemukan di SMP termasuk kedalam golongan kejahatan ringan, kejahatan yang mengganggu keamanan serta ketentraman orang lain. Kejahatan seksual di SMP Negeri 6 Tapung selama ini tidak pernah terjadi, mulai dari tahun ajaran 2011 sampai tahun 2012. Dapat dikatakan kenakalan remaja tersebut masih berada pada tahap kewajaran, Hal ini karena memang anak sedang mengalami perkembangan menuju remaja awal.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi masalah kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 6 Tapung

Strategi utama yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di SMP N 6 Tapung yaitu melalui pengaktifan kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuan dari penggunaan strategi ini ialah agar

¹ Lexy J. M. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta), hlm. 115

³ Kartono, Kartini. 2011. *Kenakalan Remaja*, Jakarta, Rajawali Pers. Hlm.19-21

tercipta atmosfer belajar yang Islami serta kondusif untuk mencegah segala bentuk penyimpangan di kalangan siswa.

Strategi terakhir bagi untuk mengatasi kenakalan remaja yang digunakan oleh guru PAI adalah dengan menyembuhkan atau memperbaiki anak yang melakukan kesalahan, strategi guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja atau menyembuhkan siswa yang dilasanakan melalui cara yaitu memberikan nasehat terkait keagamaan, pembinaan akhlak yang baik, semua dilakukan dengan cara-cara keagamaan.

Hal tersebut tidak sejalan dengan teori menurut syafaat Aat yang termuat dalam bukunya "Peran pendidikan agama islam dalam pencegahan kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*)". Guru pendidikan agama islam dapat bertindak untuk menekan atau memperingatkan dengan menghukum atau menegur anak atas setiap kesalahan yang dilakukan. Adapun bentuk hukuman yang diberikan dalam bentuk psikologis yaitu mendidik dan membantu mereka menyadari perilaku mereka serta tidak mengulangi kesalahan yang sama⁴.

Sebagaimana dapat dipahami dari uraian di atas, penanganan kenakalan remaja yang bertujuan untuk penyembuhan dapat dilaksanakan melalui cara yaitu memberikan sebuah nasehat, bimbingan rohani serta mengajak siswa untuk secara bersama-sama membaca Al-Qur'an. Dengan adanya penanganan kenakalan remaja, harapannya agar siswa dapat mengingat semua bentuk perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, dapat memulihkan akhlak siswa seperti semula dan dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 6 Tapung

a) Faktor Pendukung

Hasil wawancara peneliti kepada Drs. H. Khaidir, M.Si, guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan faktor pendukung tersebut ialah karena sebagian besar siswa, guru dan masyarakat di sekitar SMP Negeri 6 Tapung beragama Islam sehingga kegiatan keagamaan dapat dengan mudah diamalkan dan dapat dibantu oleh guru yang lain. Selain itu, tersedianya bangunan masjid yang cukup besar yang ada di lingkungan sekolah memudahkan seluruh elemen yang ada pada SMP Negeri 6 Tapung dan masyarakat sekitar untuk mengamalkan agama dan melakukan kegiatan keagamaan.

Selain itu, observasi peneliti membuktikan terdapat faktor pendukung lain yaitu seragam siswa SMP Negeri 6 Tapung adalah pakaian seragam yang sopan seperti baju lengan panjang, rok panjang dan penggunaan kerudung. Sedangkan non muslim masih memakai seragam panjang tapi tidak memakai kerudung.

b) Faktor Penghambat

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 6 Tapung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan mengisyaratkan bahwa memiliki kepribadian yang

⁴ Syafaat, Aat dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Hlm 143

berbeda-beda juga, yang mungkin baik atau buruk. Oleh karena itu, lingkungan umum juga menjadi salah satu faktor yang menghambat guru pendidikan agama islam untuk menyelesaikan masalah kriminalitas siswa. Selain itu, peneliti dapat mengamati bahwa ketika siswa pulang sekolah, teman mereka menjemput mereka dari sekolah, baik dengan seragam sekolah lain atau dengan pakaian longgar.

D. Simpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian:

1. Manifestasi kejahatan siswa SMP Negeri 6 Tapung yaitu: membolos, tidak masuk kelas, sering terlambat/disiplin, pulang ke rumah pada saat jam kegiatan berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, memiliki rambut yang panjang/diwarnai, berkelahi dengan teman sendiri, membawa kamera handphone ke sekolah.
2. Strategi guru PAI SMP Negeri 6 Tapung dalam menghadapi kenakalan remaja antara lain: strategi pencegahan (prevention) dan strategi pengobatan (treatment) dan Pembelajaran langsung. Namun tidak semua perilaku menyimpang siswa dapat ditanggulangi.
3. Faktor yang pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 6 Tapung.
4. Faktor Pendukung: Sebagian besar guru, siswa dan masyarakat sekitar beragama Islam, sekolah memiliki masjid besar, dan peraturan sekolah mewajibkan siswa mengenakan seragam dan kerudung panjang.
5. Disinsentif: Sangat sedikit perhatian orang tua terhadap pentingnya ajaran agama, pengaruh lingkungan atau pergaulan eksternal yang meluas, yang merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran al Hakim dan Terjemahnya. 2011. Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lexy J. M. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan perguruan tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nasar, M. Fuad. *Agama di Mata Remaja*. Sumatra Bara: Angkasa Raya, 2009.
- Nashir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Nasional, 2007.
- Noer Aly, Herry. *Ilmu Pendidikan Isla*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Noer Aly, Henry dan H.M Suparta. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amisco, 2002.
- Panuju, Panut dan Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Soesilowindradini. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaudih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 2010.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja, 2005.

Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.